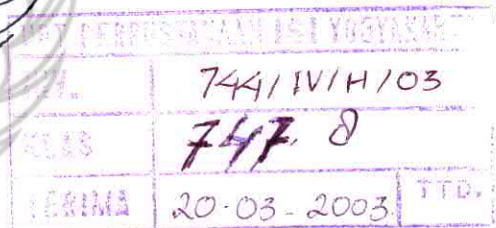


TUGAS AKHIR SKRIPSI

**STUDI IKONOGRAFI
PADA KLENTENG BESAR GANG LOMBOK
(TAY KAK SIE) SEMARANG**




Oleh :

**Agus Nur Arifyanto
NIM : 9310624023**

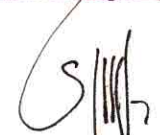
DI

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002**

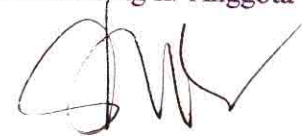
Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal, 2002




Drs. B. Suparto
Pembimbing I/ Anggota




Dr. Sumartono, MA.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. BM. Susanti, MS.
Penguji ahli / Anggota



Drs. Ismael Setiawan, MM.
Ketua Program Studi
Desain Interior / Anggota



Drs. M. Umarhadi, MS.
Ketua Jurusan Desain /
Ketua / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk

Bapak dan Ibu tercinta

Kakek dan Nenek tercinta

Om dan Tante tercinta

Kakak dan adik-adikku tersayang

Seseorang yang membuat hidup ini bermakna

MOTTO

*“Didalam kebaikan pasti ada keburukan,
dan didalam keburukan pasti ada kebaikan,
karena tidak ada yang sempurna kecuali Tuhan”*



RINGKASAN

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, mempunyai aneka ragam tradisi dan potensi budaya. Salah satu tradisi dan budaya yang masih bertahan hingga saat ini berasal dari masyarakat keturunan Tioghoa, yaitu berupa kegiatan ritual upacara sembahyang baik berupa upacara sembahyang, kelahiran, dan upacara-upacara lainnya yang dilakukan di dalam rumah atau di klenteng-klenteng.

Kegiatan ritual di klenteng dilakukan di ruang-ruang pemujaan atau altar. Pemujaan dilakukan melalui do'a yang dipanjatkan., dengan sarana dan perlengkapan sebagai elemen pendukungnya. Setiap elemen mengandung sebuah makna dan arti, yang ditempatkan menurut tata cara upacara sembahyang. Hal inilah yang menjadi landasan permasalahan dalam penulisan ini, yaitu mengenai makna dan arti dari setiap elemen tersebut dan penempatannya.

Obyek penelitian ditetapkan pada Klenteng Besar Gang Lombok (*Tay Kak Sie*), Semarang. Sebagai salah satu klenteng tertua di kota Semarang yang mempunyai jumlah patung terlengkap dan daya tarik pada elemen hiasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan ikonografi yang terdiri dari elemen-elemen patung, gambar, hiasan dan tulisan dalam klenteng.

Pendekatan untuk tercapainya tujuan tersebut adalah dengan cara observasi lapangan pada tiap-tiap ruang dari obyek penelitian. Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode pendekatan ikonografi. Dari hasil analisis yang dilakukan, kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat makna dan arti pada setiap elemen ikonografi yang ditempatkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, memberikan nikmat dan akal budi kepada kami, sehingga penulisan Tugas Akhir yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Program Studi Desain Interior ini dapat terselesaikan. Tugas penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan setulus-tulusnya kami menyampaikan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. **Yth. Bpk. Drs. Sukarman**, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. **Yth. Bpk. Drs. M. Umarhadi, MM.**, selaku Ketua Jurusan Desain yang telah memperlancar proses pengajuan penelitian ini.
3. **Yth. Bpk. Drs. B. Suparto**, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, kritik, pandangan dan saran dalam proses penelitian ini yang merupakan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini.
4. **Yth. Bpk. Dr. Sumartono, MA.**, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pandangan-pandangan, saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis serta penulisan skripsi ini.
5. **Yth. Bpk. Drs. Ismael Setiawan, MM.**, selaku Ketua Program Studi Desain Interior yang telah membantu memperlancar dalam studi kami di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan saran-saran yang cukup penting dalam proses penelitian ini.

6. **Yth. Bpk. Thio Tiong Gie**, selaku Komisariat Yayasan Klenteng Besar Gang Lombok (*Tay Kak Sie*), Semarang yang dengan penuh kesabaran dan keramah tamahan telah menyambut serta memberi ijin kepada penulis untuk melakukan survei lapangan di Klenteng Besar Gang Lombok (*Tay Kak Sie*), Semarang sebagai obyek penelitian.
7. **Yth. Bpk Ir. Erawan MW**, selaku Direktur PT. ERATELIER, Semarang yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakek, Nenek, Bapak, Ibu, Om dan Tante tercinta, yang tidak pernah berhenti berdo'a serta mendukung dalam segala hal bagi selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kakak dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan semangat serta dorongannya untuk selalu berbuat yang terbaik hingga selesainya penulisan ini.
10. Seseorang yang telah hadir dalam hidupku, yang membuat hidup ini bermakna, selalu berdo'a dan memberikan seluruh perhatiannya serta memberi semangat untuk selalu berbuat yang terbaik hingga selesainya penulisan ini.
11. Rekan seperjuangan ; Nyoman, Andrey Boengai, pak Sardi, pak Biratno dan rekan-rekan Interior '93.
12. Bapak, Ibu Sukarno dan rekan-rekan kost Reben atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan penulisan ini. .
13. Dayat komunikasi UMY 98, atas pinjaman dasinya.
14. Seluruh staff pengajar Program Studi Desain Interior atas waktu, tenaga serta pikiran yang telah dicurahkan selama masa perkuliahan.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Selanjutnya dengan harapan yang sangat besar, semoga tulisan ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Motto.....	iv
Ringkasan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Klenteng.....	5
B. Tri Dharma.....	6

1. Ajaran Tri Dharma.....	6
2. Lambang Tri Dharma.....	6
a. Pa Kua.....	7
b. Swastika.....	9
c. Yin Yang.....	10
d. Genta.....	11
C. Altar.....	11
D. Ikonografi.....	12
E. Ragan Hias.....	12
1. Pengertian Ragam Hias.....	12
2. Fungsi Ragam Hias.....	12
F. Simbol-simbol China.....	14
1. Simbol Warna.....	14
2. Simbol Binatang.....	15
3. Simbol Tumbuhan.....	15
4. Simbol Manusia.....	15

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Kondisi Bangunan.....	17
B. Identifikasi Data.....	18
1. Teras.....	18
2. Altar Utama.....	18

3. Altar Barat.....	19
4. Altar Timur.....	20
C. Tata Upacara Sembahyang.....	21
1. Skema Altar Utama.....	21
2. Skema Altar Barat dan Timur.....	23

BAB IV ANALISIS

A. Altar.....	41
B. Benda-benda Dalam Ruang.....	43

BAB V PENUTUP

KESIMPULAN	73
SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klenteng Besar Gang Lombok (<i>Tay Kak Sie</i>), Semarang.....	78
Gambar 2. Altar Tengah (Utama) dan Lukisan Naga pada meja altar (<i>Ki-Tuk</i>).....	78
Gambar 3. Altar Timur.....	79
Gambar 4. Altar Barat.....	79
Gambar 5. Ukiran Naga.....	80
Gamabr 6. Ukiran Burung Phoenix.....	80
Gambar 7. Lukisan Pemandangan.....	81
Gambar 8. Lukisan Menjangan.....	82
Gambar 9. Lukisan Angsa.....	83
Gambar 10. Lukisan Penjaga Pinru Surga, <i>Wie To Po Sat</i>	84
Gambar 11. Lukisan Penjaga Pintu Surga, <i>Kiat Lo Po Sat</i>	85
Gambar 12. Lukisan <i>Sam Kok</i>	86
Gambar 13. Relief Dewi <i>Kuan Im</i>	87
Gambar 14. Relief Naga.....	88
Gambar 15. Relief Harimau.....	89
Gambar 16. Papan Nama Klenteng <i>Tay Kak Sie</i>	90
Gambar 17. Lampion.....	91
Gambar 18. Lonceng (Genta).....	92
Gambar 19. Bedug.....	93
Gambar 20. Senjata Pengawal.....	94
Gambar 21. <i>Gam</i>	95

Gambar 22. Lilin.....	96
Gambar 23. Simbol <i>Yin-Yang</i>	97
Gambar 24. Patung Warak (Singa).....	98
Gambar 25. Patung Dewi <i>Kuan Im</i> dan Tri Ratna.....	99
Gambar 26. Patung 18 Arhat Buddha.....	99
Gambar 27. Patung <i>Sam Kuan Tay Tee</i>	100
Gambar 28. Patung Nabi <i>Khonghucu</i>	100
Gambar 29. Patung <i>Thay Sang Lauw Cin</i>	101
Gambar 30. Patung <i>Seng Hong Lo Ya</i>	101



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Elemen Hias ruang Altar.....	25
Tabel II	: Elemen Hias ruang Altar.....	26
Tabel III	: Elemen Hias ruang Altar.....	27
Tabel IV	: Elemen Hias ruang Altar.....	28
Tabel V	: Elemen Hias ruang Altar.....	29
Tabel VI	: Elemen Hias ruang Altar.....	30
Tabel VII	: Elemen Hias ruang Altar.....	31
Tabel VIII	: Elemen Hias ruang Altar.....	32
Tabel IX	: Elemen Hias ruang Altar.....	33
Tabel X	: Elemen Hias ruang Altar.....	34
Tabel XI	: Elemen Hias ruang Altar.....	35
Tabel XII	: Elemen Hias ruang Altar.....	36
Tabel XIII	: Elemen Hias ruang Altar.....	37
Tabel XIV	: Elemen Hias ruang Altar.....	38
Tabel XV	: Elemen Hias ruang Altar.....	39
Tabel XVI	: Elemen Hias ruang Altar.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Asistenri

Lampiran 2 : Denah Klenteng Besar Gang Lombok (*Tay Kak Sie*), Semarang





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan adat istiadat, mempunyai tradisi dan budaya yang beraneka ragam. Salah satu tradisi dan budaya yang tetap bertahan hingga saat ini berasal dari masyarakat keturunan Tionghoa (etnis China keturunan) yaitu berupa kegiatan ritual upacara sembahyang baik itu berupa upacara sembahyang, kelahiran, pernikahan dan upacara-upacara lainnya. Semuanya merupakan kegiatan ibadah kepada Tuhan, yang biasa dilakukan didalam rumah atau klenteng-klenteng.

Klenteng dikenal sebagai tempat ibadah penganut ajaran Tri Dharma, yaitu ajaran tiga agama yang terdiri dari *Konghucu*, Tao dan Buddha. Pada tahun 1967, melalui ketetapan SK Nomor Kep 26/6/1967, Pangdam Brawijaya menetapkan mengganti istilah klenteng menjadi Tempat Ibadat Tri Dharma.

Klenteng adalah tempat ibadah kehadiran Tuhan, serta penghormatan kepada para Nabi dan para Suci yang memahami mekanisme upacara sembahyang dengan landasan ritual bercorak khas *Confucianisme*, walaupun didalamnya juga diadakan ruang sembahyang bagi para Suci *Taois*, dan *Buddhis*. Seperti dijelaskan oleh Moerthiko (1980 : 96) bahwa klenteng adalah sebuah tempat suci untuk melaksanakan ibadah kita kehadiran Tuhan, kepada para Nabi dan para Suci agama-agama *Ji-TOO-SIK* atau *Confucianisme-Taoisme-Buddhisme*.

Sebagai salah satu klenteng tertua, yang berdiri pada tahun 1746 klenteng Besar Gang Lombok mempunyai kelebihan dan daya tarik tersendiri dibandingkan dengan klenteng-klenteng lain yang berdiri di kota Semarang. Klenteng Besar Gang Lombok mempunyai jumlah patung sesembahan lebih banyak dan juga sering diadakan upacara-upacara

keagamaan dalam menyambut hari-hari besar atau kegiatan ritual keagamaan lainnya. Dalam kegiatan ritual dalam rangka memperingati hari-hari besar tersebut biasanya digunakan berbagai alat dan sarana sebagai bagian dari pendukung kegiatan ritual keagamaan tersebut.

Kegiatan ritual dalam klenteng dilakukan di ruang-ruang pemujaan atau altar. Di setiap ruang pemujaan tersebut terdapat patung dewa yang berfungsi sebagai patung sesembahan atau pemujaan. Pemujaan terhadap para dewa dilakukan sebagai bentuk penghargaan dan harapan untuk mendapatkan berkah melalui do'a yang dipanjatkan, dengan menggunakan peralatan dan sarana sebagai elemen pendukung dalam tata upacara sembahyang. Elemen-elemen pendukung tersebut merupakan simbol atau ikon berupa elemen hias yang terdiri dari aksesoris dan perabot perlengkapan yang mempunyai makna dan arti tersendiri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Klenteng Besar Gang Lombok (*Tay Kak Sie*), Semarang. Dalam penelitian ini penulis membatasi dalam hal tinjauan mengenai pemakaian dan penempatan dari elemen-elemen ikonografi seperti patung, gambar, hiasan, dan tulisan dalam klenteng.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Makna apakah yang bisa diungkap dari elemen-elemen ikonografi seperti patung, gambar, hiasan dan tulisan dalam klenteng?.
2. bagaimana penempatan dan pemakaian elemen-elemen ikonografi pada klenteng dikaitkan dengan fungsi klenteng sebagai tempat ibadah?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan ikonografi, yang terdiri dari elemen-elemen patung, gambar, hiasan dan tulisan dalam klenteng.

Tujuan penelitian ini adalah sbb :

1. Mengetahui ragam elemen hias yang diterapkan di dalam klenteng meliputi gaya, bentuk, warna, bahan dan maknanya.
2. Mengetahui makna penempatan ragam hias dan fungsinya di dalam klenteng dari sudut pandang ikonografi.

D. Metode Penelitian

Penelitian difokuskan pada persoalan makna dari elemen-elemen visual yang terdapat dalam klenteng, seperti patung, gambar, hiasan, dan tulisan. Pendekatan yang paling tepat digunakan adalah pendekatan ikonografis.

Pendekatan ikonografis memusatkan diri pada makna dari pokok persoalan yang terdapat patung, gambar, hiasan, dan tulisan. Pendekatan ikonografis memandang penting apa yang dikomunikasikan oleh seniman dan apa yang dikomunikasikan oleh karya. (Adam, 1996 : 36).

Pendekatan ikonografis tidak hanya bisa digunakan untuk menggali makna karya-karya seni rupa yang figuratif tetapi juga karya-karya seni rupa yang non-figuratif (Walker, 1997 : 130).

1. Metode Pengumpulan Data

Mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Observasi dan pengukuran

Observasi dan pengukuran dilakukan terhadap :

- bangunan klenteng
- ruang-ruang pemujaan atau altar

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak humas klenteng yang dianggap berwenang dan mengetahui permasalahan dalam hal ini, untuk memperkuat permasalahan dan mendukung landasan teori.

c. Fotografi

Fotografi sebagai pelengkap data secara visual.

2. Metode Analisa Data

Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap, yakni menyangkut : (1) Pokok persoalan karya yang bersifat primer atau alamiah, (2) Pokok persoalan karya yang bersifat konvensional atau sekunder, dan (3) Makna intrinsik karya. (Walker, 1997 : 130).

Pada tahap pertama diidentifikasi ciri-ciri dari benda-benda atau makhluk yang digambarkan (manusia, binatang, hiasan, dan tulisan). Tahap kedua menyangkut makna asli dari benda-benda atau makhluk yang digambarkan. Tahap ketiga adalah membahas tentang perubahan makna berkaitan dengan perubahan zaman.

